

## Pasal 6

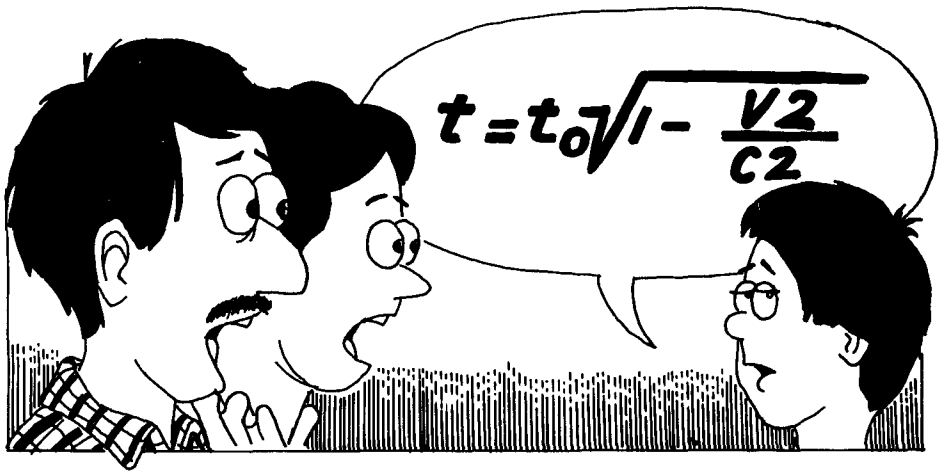
---

# Murid Menjadi Seperti Guru

Pada suatu sore ketika Juan pulang dari ladang Maria sangat senang. Hari itu Manuel mengucapkan kata pertamanya! Juan berbahagia juga mengetahui kejadian penting ini. Mereka sangatlah senang melihat bagaimana cepatnya Manuel belajar kata-kata yang lain dan artinya. Didorong oleh orang tuanya, Manuel belajar mengenali benda-benda, orang, dan tempat dengan nama yang betul. Tak lama kemudian ia memperlihatkan kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sederhana. Selama masa pertumbuhan yang menggembirakan ini Juan dan Maria sering terheran-heran mendengar Manuel mengulangi kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang biasa bagi mereka. Tidak lama lagi Juan dan Maria mendapati bahwa bila putra kecil mereka tidak tidur, ia menghabiskan banyak waktunya untuk berkomunikasi. Ia mampu mengungkapkan pikirannya dan bercakap-cakap tentang banyak hal, khususnya hal-hal yang menarik baginya.

“Itu bukan sesuatu yang luar biasa,” kata saudara! Benar juga, karena biasanya anak-anak mengembangkan kemampuan berbicara mereka selama masa ini. Tetapi yang penting ialah Manuel berbicara dengan bahasa yang sama seperti yang dipakai anggota keluarga lainnya, bukan bahasa yang berbeda. Ia juga belajar makan makanan yang sama seperti yang mereka serangi dan bertindak dengan cara-cara yang khas untuk lingkungannya. Mengapa? Keterangan yang paling dapat diterima adalah pengaruh orang tua. Sebab oleh pergaulannya dengan mereka, sikap, perasaan, dan perilakunya dibentuk.

Yesus berkata, “Tetapi barangsiapa yang telah tamat pelajarannya akan sama dengan gurunya” (Lukas 6:40). Ini berarti bahwa murid banyak dipenga-



ruhi oleh contoh guru-gurunya. Dengan demikian pengasuhan yang informal memainkan peranan penting dalam perkembangan pertumbuhan Kristen. Dalam pasal ini saudara akan belajar lebih lanjut tentang pola pengasuhan Kristen yang informal. Saudara akan diajarkan manfaatnya belajar melalui interaksi dan identifikasi dengan orang lain. Saudara akan menemukan juga siapa-siapa menjadi panutan yang penting dalam pengasuhan Kristen.

## ikhtisar pasal

Belajar Keutuhan Iman  
Strategi Hidup Bermasyarakat  
Membangun Hubungan Memberi-Teladan  
Memperkenalkan Panutan yang Tepat

## tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Mendaftarkan alasan-alasan untuk mengajar fakta-fakta Alkitabiah sebagai dasar iman.
- Menerangkan hubungan antara hidup bermasyarakat dengan pengasuhan Kristen.
- Membahas hubungan-hubungan memberi-teladan dalam pengasuhan Kristen.
- Mengenali mereka yang menjadi panutan dalam pengasuhan Kristen.

## kegiatan belajar

Kerjakanlah seluruh uraian pasal seperti biasanya. Ketika saudara mengerjakan soal-soal dalam uraian pasal, jangan lupa untuk menulis jawaban sendiri sebelum saudara melihat pada jawaban yang kami sediakan. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri setelah saudara selesai dan periksalah jawaban saudara.

## uraian pasal

### BELAJAR KEUTUHAN IMAN

Tujuan 1. *Memilih pernyataan yang secara tepat menyebut bagaimana kita belajar keutuhan iman.*

Ingatkah saudara bagaimana hidup Kristen saudara mulai? Bukankah saudara percaya Injil, menerima tawaran keselamatan, dan menyerahkan kehidupan saudara pada Kristus? Tentu saja saudara melakukan hal itu. Kita semua telah mulai dengan membuat tanggapan demikian terhadap injil oleh iman. Karena inilah kita mengalami hidup baru, yang menjadi gerbang hidup rohani. Kita telah mengalami bahwa sedang kita bertumbuh secara rohani, kita menjadi lebih seperti Kristus. Demikianlah, hubungan kita dengan-Nya semakin berkembang dan matang sampai kita mencerminkan sifat dasar, karakter, dan nilai-nilai-Nya yang dinyatakan melalui cara hidup kita. *Tanggapan iman* pertama itu terhadap Injil telah memimpin kita kepada kehidupan yang didasari iman, suatu sifat kehidupan baru yang bercirikan keutuhan dalam Yesus Kristus. Keutuhan ini yang timbul dari iman kita yang hidup dapat ditunjuk sebagai keutuhan iman. Tetapi bagaimana kita belajar keutuhan melalui iman? Terdiri dari apakah itu? Bagaimana kita belajar hidup serupa dengan Kristus?

Penyelidikan yang teliti mengungkapkan bahwa iman yang membawa keutuhan terdiri atas pengetahuan dan hidup (iman yang diterapkan pada situasi kehidupan sehari-hari), Allah telah menyampaikan berita-Nya kepada kita sebagai kebenaran yang dapat diterima atau ditolak. Kebenaran ini, yang menyatakan kodrat dan sifat Allah serta tujuan-Nya bagi manusia, telah dicatat, dilindungi, dan diberikan kepada kita sebagai Alkitab. Kebenaran Alkitabiah adalah sumber pengetahuan yang menyebabkan pertumbuhan dan kedewasaan iman.

Beberapa kebenaran Alkitab terdiri atas *pernyataan fakta-fakta*. Misalnya, dalam Sepuluh Hukum Allah kita melihat siapakah Allah itu, apa yang diharapkan-Nya dari umat-Nya, dan akibat dari ketidaktaatan. Beberapa kebenaran berupa *konsepsi*, yaitu pemikiran-pemikiran umum yang disimpulkan dari sejumlah pengalaman dengan hal-hal yang bertalian (misalnya: jeruk, pisang, apel disebut buah). Kita belajar konsepsi kekudusan melalui banyak aturan teliti yang diberikan Allah dalam Taurat Imamat untuk memisahkan benda-benda yang tidak suci dari yang suci. Dan akhirnya, beberapa kebenaran terdiri atas *prinsip-prinsip* yang harus diterapkan pada hidup. Misalnya, perintah untuk mengasihi Allah dengan seluruh jiwa raga kita adalah prinsip yang terutama menentukan hubungan kita dengan Allah, tetapi dalam penerapan praktis prinsip ini seharusnya menjadi dasar hubungan kita dengan orang lain. Jadi, *fakta-fakta*, *konsepsi-konsepsi* dan *prinsip-prinsip* adalah dasar bagi pengetahuan yang bertumpu pada iman. Perlulah memiliki pengetahuan ini supaya mengembangkan keutuhan dalam Yesus Kristus. Tanpa pengetahuan ini kita tidak dapat mengetahui bagaimana hidup dalam iman yang benar-benar menyenangkan Allah.

Di samping kesaksian tertulis, Allah telah menyatakan diri-Nya dalam oknum Yesus Kristus. Yohanes mengatakan, “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya . . . ” (Yohanes 1:14). Lagi pula Petrus mengatakan bahwa ia adalah saksi mata dari keagungan, kehormatan dan kemuliaan Kristus (II Petrus 1:16-18) dan menegaskan bahwa dalam kedatangan-Nya ke dunia ini Ia memberikan kita teladan untuk mengikuti jejak-Nya (I Petrus 2:20-25). Ia memperlihatkan pada kita bagaimana hidup dalam kehidupan yang berlimpah-limpah, bagaimana menjadi segala sesuatu yang Allah inginkan dari kita. Hidup-Nya adalah contoh dari kehidupan iman yang benar-benar menyenangkan Allah. (Ketaatan, penyerahan, kerelaan untuk melakukan kehendak Bapa, dan janji-Nya untuk mengasihi sepenuhnya mereka yang Bapa ingin selamatkan, meskipun mereka memusuhi Dia.)

Dengan belajar pelajaran ini saudara mungkin sudah menemukan bahwa belajar bukanlah sekedar memperoleh berbagai fakta dan informasi. Mengerti informasi itu, memadukannya dengan kepercayaan kita, dan mengubah kelakuan kita sesuai dengannya juga adalah penting.

Dalam pasal satu dan dua saudara diajarkan pentingnya Firman Allah dalam pertumbuhan rohani. Dalam Pasal Tiga saudara belajar tentang pentingnya pemuridan dan teladan dalam pertumbuhan rohani. Baik pengetahuan Alkitabiah maupun contoh-contoh bagaimana pengetahuan ini dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan Kristen sangat menolong dalam mengisuh pertumbuhan Kristen.

Kita menyelesaikan Unit I dengan mengatakan bahwa pengasuhan Kristen membutuhkan pola formal maupun informal. Keterangan Alkitabiah — fakta-fakta, konsepsi-konsepsi dan prinsip-prinsip — dapat diajarkan melalui pola formal yang membutuhkan kegiatan belajar-mengajar di ruang kelas. Akan tetapi mengerti nilai-nilai dan kelakuan Kristen yang cocok disampaikan melalui interaksi yang akrab dan penyatuan pelajar secara pribadi dengan orang lain. Belajar tentang keutuhan yang didasarkan pada iman menuntut belajar Firman Allah secara formal dan sistematis dan pengasuhan tidak formal yang sering kali tidak terencana, yang terjadi ketika seorang berhubungan pada tingkat yang sangat pribadi dengan mencontoh panutannya.

**1** Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR

- a** Keutuhan iman dipelajari terutama dengan menghadiri kelas-kelas khusus.
- b** Baik pengetahuan Alkitab maupun contoh-contoh yang cocok dari kehidupan Kristen dibutuhkan untuk program pengasuhan Kristen yang seimbang.
- c** Pengasuhan Kristen memerlukan pola formal dan tidak formal
- d** Satu-satunya hal yang dibutuhkan seseorang untuk mengasuh keutuhan iman adalah mengajarkan kebenaran Alkitab.
- e** Pengetahuan Alkitab dapat diajarkan melalui kegiatan belajar formal.
- f** Pengertian, nilai dan kelakuan disampaikan melalui teknik pengasuhan tidak formal.

Karena baik pola formal maupun tidak formal dari pengasuhan Kristen adalah perlu, kita akan memikirkan dengan lebih saksama pola tidak formal dalam pelajaran ini. Kemudian, dalam Pasal 7 kita akan memusatkan perhatian pada hal-hal praktis yang berhubungan dengan mengajarkan Firman Tuhan dalam pola formal.

## STRATEGI SOSIALISASI

### Definisi Sosialisasi

Tujuan 2. *Memilih pernyataan yang menerangkan arti sosialisasi.*

Sebelum kita dapat menerima *sosialisasi* sebagai suatu strategi bagi pengasuhan Kristen, kita perlu mengerti arti istilah itu.

*Sosialisasi* adalah proses penyatuan seorang ke dalam suatu lingkungan sosial tertentu — mempersiapkannya agar berfungsi sepenuhnya dalam persatuan atau kelompok masyarakat yang khusus. Hal ini memerlukan pengembangan pengertian yang berarti tentang masyarakat dan susunan sosial di mana seseorang tinggal. Inilah proses yang menyangkut hal mempelajari bahasa, norma, nilai, sikap dan tingkah laku yang patut seperti yang dirasakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Sosialisasi menunjuk kepada hal belajar, tidak secara tradisional dalam sekolah yang formal, tetapi dalam arti menyerap berbagai pengaruh dari lingkungan kita.

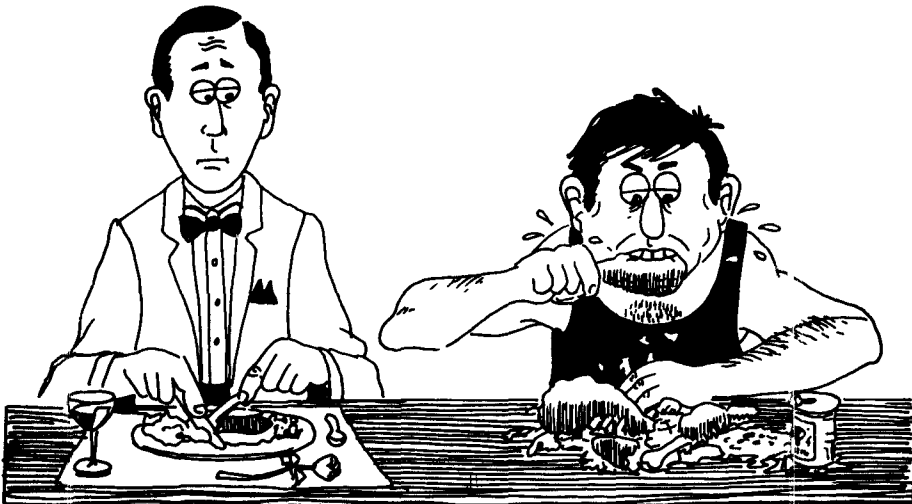
- 2 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang paling tepat menguraikan istilah *sosialisasi*, berdasarkan pembahasan di atas. Sosialisasi menunjuk kepada
- a) proses mengajarkan informasi dalam pola sekolah formal.
  - b) mengembangkan pengertian yang berarti tentang masyarakat seseorang supaya berfungsi dengan memadai dalam suatu lingkungan sosial tertentu.
  - c) menyesuaikan Injil Kristen agar cocok dengan nilai-nilai sosial suatu masyarakat tertentu.

### Penggambaran Sosialisasi

Tujuan 3. *Menyebutkan contoh-contoh praktis dari proses sosialisasi.*

Bagaimana cara saudara makan? Apakah saudara menggunakan sendok dan garpu? Mungkin saudara menggunakan sumpit, atau mungkin saudara makan dengan tangan. Cara saudara makan diajarkan melalui sosialisasi. Jika saudara terbiasa makan dengan cara tertentu, saudara mungkin mendapati bahwa cara lain menyusahkan dan tidak wajar. Saudara telah belajar cara makan yang patut di dalam lingkungan saudara dengan melihat orang lain dan melakukan apa yang saudara lihat. Saudara mungkin terkejut mengetahui bahwa ada orang di dunia yang cara makannya berbeda dari saudara.

Ilustrasi cara makan ini adalah contoh tingkah laku yang dalam praktek berhubungan erat dengan kebudayaan. Apa yang diterima masyarakat dalam satu kebudayaan, mungkin tidak diterima dan dianggap tidak sopan atau bahkan kasar dalam kebudayaan yang lain. Nilai-nilai dipelajari oleh sosialisasi. Saudara mungkin telah mengamati bahwa kelompok budaya yang berbeda hidup dan bertindak dalam cara-cara yang berbeda. Mereka mempunyai nilai-nilai yang berbeda. Anak-anak yang lahir dalam satu kelompok dibesarkan dengan mengetahui cara-cara dan kebijaksanaan yang berlaku dalam kelompok mereka, sedangkan anak yang lahir dalam kelompok lain dibesarkan dengan mengetahui, menamai, dan bertindak berbeda. Alasan untuk perbedaan ini adalah bahwa setiap orang telah belajar cara-cara kebudayaannya melalui sosialisasi.



Bagaimana saudara belajar berbicara dengan bahasa ibu saudara? Mungkin saudara tidak dapat mengatakannya pada saya; saudara mungkin merasa bahwa saudara selalu mengetahui bagaimana berbicara dengan bahasa saudara. Mungkin saudara lebih lancar menggunakannya daripada bahasa yang saudara pelajari sesudahnya. Meskipun saudara merasa selalu mengetahui bahasa ibu saudara, kita mengerti bahwa saudara telah mempelajarinya. Bagaimana seandainya, segera setelah saudara dilahirkan, saudara dibawa ke daerah lain di mana orang memakai bahasa lain? Tentu saja saudara akan tumbuh besar dengan mengetahui bahasa itu daripada yang saudara gunakan sekarang, karena kita mempelajari bahasa melalui proses sosialisasi.

3 Tulislah dalam buku catatan saudara dua atau tiga contoh proses sosialisasi.

### **Sosialisasi Diterangkan**

Tujuan 4. *Memilih pernyataan yang menerangkan sosialisasi dengan tepat.*

Sosialisasi terjadi dalam suasana pengalaman bersama dalam keadaan sehari-hari. Kita mengembangkan kelakuan dalam cara-cara yang sesuai dengan kepercayaan dan nilai kita. Tindakan ini diperhatikan oleh orang-orang di dekat kita dan menjadi dasar pelajaran mereka melalui sosialisasi. Karena sifat hubungan ini, belajar melalui sosialisasi sering tidak teratur, tak tersusun dan tidak direncanakan dengan sistematis. Hal ini nampaknya terjadi bila lingkungan hidup memberikan peluang.

Belajar melalui sosialisasi adalah pengajaran melalui contoh. Orang belajar dengan apa yang mereka lihat ditunjukkan seperti yang kita telah lihat dalam pembicaraan kita tentang hubungan orang yang magang dengan pemimpinnya. Cara hidup dan pengertian serta nilai-nilai yang menopang suatu gaya hidup tertentu disampaikan sedemikian sehingga terlihat dengan jelas dan dimengerti oleh mereka yang menjadi masyarakat tersebut. Ketika seorang pelajar mengamalkan apa yang ia pelajari dari contoh-contoh sosial, ia rindu mengalami kualitas hidup yang sama.

Mengembangkan hubungan akrab dengan orang lain adalah bagian lain yang perlu dalam sosialisasi. Seorang biasanya mengenal orang lain yang kelakuannya ingin dicontohnya. Orang lain ini menjadi model atau panutan



untuk si pelajar. Sering kali berkembang rasa sependapat antara panutan dan murid, yang kita sebut *hubungan timbal balik*. Hal ini dinyatakan dalam saling memperhatikan, mempercayai, mengenali nilai orang lain dan perasaan saling bergantung.

Demikianlah, sosialisasi membutuhkan kesempatan-kesempatan untuk pelajar menirukan contohnya. Hidup menyediakan berbagai peluang untuk ini. Karena kebanyakan contoh yang sangat efektif terjadi dalam lingkungan hidup yang nyata, pencontohan perlu juga terjadi dalam pengalaman hidup yang nyata. Pelajar mencoba mengulang perbuatan panutannya yang telah dilihatnya. Usahnya untuk melakukan apa yang dilakukan panutannya adalah suatu tanggapan belajar. Ketika pelajar bertindak untuk dirinya sendiri, ia mengharapkan panutannya memperlihatkan tanda-tanda setuju atau tidak setuju terhadap tanggapannya.

4 Dari setiap empat alinea di atas, pilihlah pernyataan yang menerangkan dengan paling baik apa yang perlu untuk belajar dalam sosialisasi. Kemudian tulislah setiap jawaban itu di tempat yang tersedia.

- a .....
- b .....
- c .....
- d .....

**Sosialisasi Diterapkan**

Tujuan 5. *Memilih pernyataan yang menunjukkan hubungan antara sosialisasi dan pengasuhan Kristen.*

Satu cara kita mempelajari hidup Kristus adalah melalui proses sosialisasi. Kita belajar menjalani hidup baru yang berkelimpahan yang diberikan oleh Yesus dengan cara yang sama seperti kita mempelajari adat istiadat dan bahasa kebudayaan kita. Berbagai nilai, sikap, alasan, suara hati dan perilaku yang sesuai dengan hidup Kristus diserap melalui hubungan akrab yang berarti dengan orang yang keidupannya mencontoh hidup Kristus.

Tujuan proses belajar adalah mengasuh hidup baru yang diberikan Yesus. Tujuannya untuk menolong hidup itu berkembang ke arah kedewasaan dan diungkapkan dalam semua bagian kehidupan kita. Hal ini dipermudah melalui

proses sosialisasi. Pola pemuridan yang digunakan Yesus ketika Ia mengajar Kedua Belas murid-Nya diperlukan dalam pelayanan pengasuhan Kristen sekarang ini.

Kita harus mengenali pengaruh kuat yang ada dalam interaksi teladan antara murid dan guru, dan kita harus mendorong hubungan ini. Saudara dapat menolong orang menjadi dewasa rohani dengan memasuki hubungan yang akrab dan berarti dengan mereka, seperti yang dilakukan jemaat di Tesalonika (I Tesalonika 1:7).

**5** Carilah dan bacalah ayat-ayat di bawah ini di Alkitab saudara: I Korintus 11:1; Efesus 5:1; Filipi 3:17; I Tesalonika 1:6; dan Ibrani 6:12. Amatilah dengan saksama bagaimana penulis menekankan kebutuhan untuk mengikuti contoh-contoh yang rohani dan meniru pola-pola kelakuan yang cocok dengan hidup orang Kristen. Renungkanlah dengan serius arti ayat-ayat ini dan bagaimana dapat diterapkan dalam hidup saudara. Tulislah hasil pengamatan dan pemikiran saudara di buku catatan saudara.

- 6** Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.
- a** Kita belajar menjalani hidup Kristus melalui proses sosialisasi.
  - b** Walaupun sosialisasi berguna ketika mempelajari adat kebiasaan seorang, itu tidak cocok untuk mengasuh pertumbuhan rohani.
  - c** Hubungan yang akrab dengan orang lain adalah faktor penting dalam pelayanan pengasuhan Kristen.
  - d** Perjanjian Baru mendorong orang-orang percaya mencontoh teladan yang rohani.
  - e** Yesus menjauhi penggunaan proses sosialisasi ketika mengajar Kedua Belas murid. Ia memilih untuk menggunakan cara rohani.

## **MEMBANGUN HUBUNGAN MEMBERI TELADAN**

Tujuan 6. *Memilih pernyataan yang menerangkan bagaimana membangun hubungan-hubungan memberi teladan.*

Ketika kita mengalami kelahiran baru, kehidupan Yesus belum sepenuhnya berkembang di dalam diri kita. Tugas mereka yang terlibat dalam pelayanan pengasuhan Kristen adalah membimbing hidup baru ini ke arah kedewasaan rohani. Akhir proses ini akan merupakan perkembangan kepada keserupaan dengan Yesus — pendewasaan hidup-Nya di dalam diri kita. Keserupaan ini disampaikan melalui hubungan yang meneladani.

Salah satu sifat kita adalah berusaha untuk menjadi orang yang berkemampuan — menjadi cakap, baik menurut pendapat kita dan menurut pendapat orang lain. Beberapa kelompok masyarakat, sangat menitikberatkan kecakapan seseorang sebagai pelajar. Dalam kelompok yang lain, orang mungkin diarahkan untuk membuktikan kemampuannya sebagai atlet, pencari nafkah, orang tua, tetangga, atau warganegara. Entah saudara menyadarinya entah tidak, orang Kristen harus mempunyai kemampuan sebagai saksi dan pelayan Yesus Kristus yang elektif. Paulus, misalnya, menerangkan usahanya untuk menjadi seorang prajurit salib yang berkemampuan (I Korintus 9:24-27). Contoh ini menunjukkan bagaimana kerinduan untuk mempunyai kemampuan mencapai bidang rohani juga. Dalam proses berusaha memiliki kemampuan kita selalu melihat pada mereka yang kita anggap mampu dan dewasa sambil berusaha mencontoh mereka — mengambil ciri, nilai dan watak mereka.

Saudara mungkin telah mengalami hal ini dalam hidup saudara. Mungkin saudara mengenal seseorang yang memiliki keahlian yang saudara hargai. Saudara mungkin berharap dapat menjadi seperti orang itu. Pernahkah saudara mendengar pemusik yang menurut saudara sangat baik? Saudara ingin dapat memainkan alat musik tersebut seperti orang itu? Saudara mungkin telah mencoba mengembangkan teknik dan gaya orang itu. Dalam satu cara inilah hubungan yang meneladani. Kita juga mencari orang-orang yang hidupnya nampak ideal dan menyenangkan. Kemudian kita berusaha menyamai hidup mereka dan menjadi seperti mereka. Mencontoh adalah cara utama untuk menyamipakan keserupaan.

Hubungan memberi-teladan adalah hubungan yang banyak daya upayanya. Orang yang lebih dewasa memberikan dorongan dan pertolongan untuk orang yang kurang dewasa. Inilah hubungan yang tolong-menolong. Tujuan hubungan semacam ini adalah menyokong orang yang lemah atau kurang dewasa sampai ia mengembangkan kemampuannya. Dalam hal hidup Kristen, ini berarti bahwa guru memberikan pertolongan yang mendukung sehingga pelajar berkembang keadaan rohaninya dan mulai mencerminkan keserupaan dengan Kristus.

Akan tetapi, hubungan memberi-teladan bukanlah hubungan yang menguasai. Sang teladan tidak boleh “mengekang” muridnya. Sebaiknya jangan ia memutuskan semua hal untuknya. Sebenarnya, dalam hubungan memberi-teladan ini tidak boleh ada kewajiban yang akan merintangai pertumbuhan dan perkembangan. Pelajar hendaknya jangan merasakan hubungan ini sebagai suatu ancaman atau hal yang menakutkan. Sebaliknya, ia harus sangat menghormati teladannya dan berusaha menjadi seperti dia, sebab ia diperlihatkan sifat-sifat sejati dari keserupaan dengan Kristus. Pelajar akan melihat juga

bagaimana panutannya menanggapi bermacam-macam masalah kehidupan dan bagaimana keserupaan dengan Kristus memancar dari dirinya dalam segala macam situasi. Ia juga akan melihat bagaimana nilai-nilai dan perilakunya sesuai dengan sifat kehidupan Kristus. Atas dasar ini pelajar sebaiknya berusaha menjadi seperti dia. Hubungan ini bersifat sukarela yang didasarkan pada kehidupan guru yang patut dicontoh dan yang dilihat murid. Orang yang menjadi panutan menanggapi perintah Alkitab untuk mengasuh kehidupan rohani orang yang kurang dewasa; si murid menanggapi sebab ia membutuhkan nasihat, instruksi, dorongan dan hubungan yang akrab.

Dalam menciptakan hubungan yang memberi teladan kita harus berusaha untuk memperoleh tanggapan dari pelajar yang akan sungguh memuliakan Kristus dan akan membawa pada penyerahan yang lebih dalam kepada-Nya dan pekerjaan-Nya. Sebenarnya, ada bermacam-macam tingkat tanggapan pada hubungan yang meneladani. Tingkat terendah, disebut *ketundukan*. Pada tingkat ini pelajar melakukan pekerjaan Tuhan hanya sebab kita yang meminta mereka. Mereka hanya menurut untuk menunjukkan kerjasama dan agar diterima oleh kita maupun kelompok Kristen kita. Mereka melakukan apa yang diminta tanpa penyerahan pribadi. Kemudian ada tingkatan kedua yang disebut *identifikasi*. Karena mereka sangat menghormati pimpinan dan ingin menjadi seperti dia, pelajar melakukan pekerjaan tanpa penyerahan khusus untuk hal itu. Walaupun tingkat ini digerakkan oleh rasa hormat sungguh terhadap orang yang menjadi panutan dan keinginan untuk menyenangkannya, tidak ada pengabdian sungguh kepada pekerjaan. Akhirnya, tingkat tanggapan yang tertinggi adalah ketika pelajar mengambil pekerjaan panutan itu dan tujuan Kristen sebagai pekerjaan dan tujuan mereka sendiri. Hal ini disebut *penghayatan*. Tujuan pekerjaan dipadukan ke dalam sistem nilai mereka. Pelajar memandang pekerjaan Tuhan sebagai pengungkapan kasih mereka pada Allah dan kesempatan untuk menggunakan karunia dan tanggung jawab mereka. Mereka senang mengikuti panutan mereka, tetapi dalam berbuat itu mereka mencapai tujuan Kristen mereka sendiri sementara mereka memenuhi panggilan agung untuk melakukan pekerjaannya. Ketika pelajar menanggapi dalam cara yang terakhir, kita dapat menikmati buah yang dihasilkan dari hubungan yang meneladani ini.

Sebagai kesimpulan, kita dapat mengatakan bahwa tujuan hubungan memberi-teladan lebih menyerupai “sifat” daripada “perbuatan”. Hasil yang dirindukan dari hubungan memberi-teladan ini ialah agar murid-murid “menjadi” dan tidak hanya “bertindak” seperti panutannya.

Dalam pelayanan pengasuhan Kristen kita memasuki hubungan yang bersifat disiplin dengan orang-orang, yaitu membuka hidup kita untuk mereka teliti dan contoh. Hubungan macam ini mungkin meminta kita agar melakukan banyak hal yang berikut bersama-sama dengan pelajar: menerapkan Firman ke dalam situasi kehidupan, memikirkan hak-hak dan tanggung jawab orang Kristen, berusaha mengetahui dan melakukan kehendak Allah. Terutama sekali, kita harus menjadi teladan dalam percakapan, kelakuan, penggunaan waktu, bakat, keuangan dan hubungan-hubungan yang memperlihatkan bahwa Kristus menjadi pusat hidup pribadi kita. Karena itu untuk mempersiapkan diri untuk tugas ini, saudara perlu “menjadi” orang yang ingin dicontoh orang lain. Saudara harus menyatakan kehidupan Kristus dengan sedemikian rupa sehingga orang lain akan mengerti bahwa dengan mencontoh saudara kehidupan rohani mereka akan terasuh menuju kesempurnaan. Hal ini berarti bahwa saudara juga akan berusaha menjadi semakin serupa dengan Kristus.

Kwagungan peranan sebagai panutan seharusnya membuat kita rendah hati. Fakta bahwa orang lain berusaha menjadi seperti saudara seharusnya tidak menyebabkan saudara menjadi sombong. Tanggung jawab mengasuh kehidupan rohani orang Kristen yang bertumbuh adalah besar, dan karena alasan inilah Yakobus mengingatkan bahwa guru-guru Kristen akan dihakimi dengan lebih berat (Yakobus 3:1).

**7** Dalam latihan di bawah ini, cocokkanlah tingkat tanggapan yang sesuai (kanan) dengan setiap pernyataan (kiri).

- |        |   |  |
|--------|---|--|
| .... a | “Didi nampaknya tidak pernah dengan sepenuh hati melakukan apa yang ia kerjakan. Ia hanya sekedar melaksanakan permintaan kita.”  | 1) Penghayatan<br>2) Identifikasi<br>3) Ketundukan |
| .... b | “Karena ia sangat menghormati gurunya, Ririn melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaannya; akan tetapi, ia tidak memiliki penyerahan sungguh pada pekerjaan Tuhan.”               |  |
| .... c | “Maria nampaknya menjadi bayangan gurunya. Dengan sepenuh hati ia melakukan tugas-tugas yang telah diterima guru itu sebagai tugasnya karena ia menyadari bahwa itu adalah pekerjaan Tuhan. Dia |  |

sangat gembira dalam pekerjaannya. Ketika ia melakukan tugas yang diberikan oleh gurunya, ia juga mencapai tujuan pribadinya. Hal ini memberikan perasaan puas yang sangat dalam pada dirinya.

- ... **d** “Seorang mengatakan, ‘Saya akan pergi,’ tetapi ia tidak pergi. Akan tetapi, kemudian ia menyesal dan pergi.”
- ... **e** “Selama masa pelayanan Yesus, murid-murid-Nya dengan sukarela melakukan apa yang Ia perintahkan; akan tetapi mereka tidak mengerti ataupun menghargai masa pekerjaan-Nya atau pengorbanan-Nya yang diperlukan.”

**8** Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a** Dalam usaha kita untuk bertumbuh dan menjadi dewasa rohani, kita akan menemukan pertolongan dengan berusaha mendirikan hubungan-hubungan dengan orang yang hidupnya mencerminkan keserupaan yang benar dengan Kristus.
- b** Karena sifatnya, maka hubungan memberi-teladan dimaksudkan menjadi hubungan yang tetap.
- c** Hubungan memberi-teladan itu ada dengan tujuan untuk menyatukan sokongan dan pertolongan dari orang yang lebih dewasa bagi keuntungan mereka yang kurang dewasa.
- d** Hubungan memberi-teladan tidak dibangun atas pendapat bahwa sang penuntun harus menguasai hubungan itu; sebaliknya, ini dibentuk agar pelajar dapat memiliki kesempatan untuk mencontoh pelakuan yang dipertunjukkan oleh panutan.
- e** Tujuan utama pelajar ialah “bertindak” sama dengan panutannya, karena yang penting ialah bertindak, bukan “sifat”.
- f** Ketika seorang menjadi dewasa dalam pengalaman Kristennya, ia seharusnya berusaha menjadi orang yang hidupnya ingin dicontoh orang lain. Kehidupannya seharusnya menyatakan keserupaan dengan Kristus sehingga orang dapat melihat bahwa berkembang ke arah keutuhan Kristen yang benar adalah suatu hal yang mungkin dan praktis.

## **Kebersamaan dan Kesamaan**

Tujuan 7. *Pilihlah pernyataan yang mengenalkan empat faktor penting dari hubungan yang memberi teladan.*

Bagaimana kita dapat mengenal seorang cukup baik sehingga menjadi sama dengannya? Atau bagaimana kita dapat masuk dalam hubungan dengan orang lain sehingga mereka mengetahui kita cukup baik sampai ingin menjadi benar-benar seperti kita?

Hubungan memberi teladan membutuhkan kebersamaan yang sering dengan seorang dalam berbagai situasi selama waktu yang lama. Kebersamaan ini harus dikembangkan dalam keadaan kehidupan yang nyata. Dalam hubungan yang berkembang ini, kehidupan batin sang panutan dibuka pada pelajar. Panutan itu harus mempertunjukkan kemantapan antara kedewasaan rohani yang ideal dan kelakuannya sendiri supaya tidak ada ketidaksesuaian antara apa yang ia “khotbahkan” dan apa yang ia “praktekkan”. Pelajar harus mempunyai kesempatan yang cukup juga untuk menirukan apa yang ia lihat. Semua hal penting ini dapat dilihat dari apa yang telah saudara pelajari pada awal pelajaran ini. “Mungkin kita dapat meringkas penelitian ini dalam empat faktor penting dari hubungan yang memberi teladan: 1) interaksi, 2) keintiman, 3) identifikasi, dan 4) peniruan.

*Interaksi* menunjuk kepada dampak kehidupan seseorang atas orang lain. Di mana hidup silang-menyilang akan terjadi interaksi. Bila hidup saudara menyentuh kehidupan orang lain, saudara berinteraksi bersama-sama. Di balik interaksi tersirat bahwa semacam bentuk hubungan komunikasi terjadi antara saudara, dan ini menunjukkan bahwa masing-masing telah berpengaruh atas kehidupan orang yang lain. Hubungan timbal balik ini dapat dianggap sebagai langkah pertama dalam perkembangan hubungan antar-pribadi. Hubungan ini mulai pada tingkat permukaan atau tingkat dangkal, tetapi setelah beberapa waktu akan makin dalam dan makin kuat. Interaksi mengikutsertakan kita dalam suatu proses pergerakan yang mengangkat kita dari diri pribadi atau dari pemusatan pikiran pada diri pribadi ke arah penyesuaian dan pandangan hidup orang lain. Bila kita berinteraksi dengan orang lain barulah kita belajar untuk menghargai keoknuman mereka. Ketika kita berhubungan bersama-sama kita mengembangkan kesadaran akan nilai dan martabat orang lain, dan kita juga cenderung menjernihkan perasaan harga-diri kita.

Hubungan yang disifatkan oleh *interaksi* sering cenderung mendalam ke arah keintiman. *Keintiman* menunjukkan keakraban dan perkenalan. Keadaan ini ditandai oleh ikatan emosi persahabatan yang hangat yang berkembang melalui pergaulan. Keintiman menyatakan ketidakresmian dan kehangatan yang akrab dan pribadi antara orang yang telah mengembangkan hubungan dekat. Persekutuan mereka adalah sedemikian sehingga masing-masing merasa aman dan bebas untuk mengungkapkan pikiran mereka yang terdalam pada orang lain. Mereka mendapat kepuasan karena mengenal orang lain dengan cara demikian. Hubungan memberi teladan sangat berhasil-guna bila merupakan hubungan yang intim. Dalam perkenalan yang dalam seperti ini akan orang lain dapatlah seseorang melihat kepribadian sebenarnya dari sang panutan, melihat dalam dirinya apa yang dianggapnya sebagai kemampuan dan ingin menjadi seperti dia.

Dalam hubungan kemasyarakatan Kristen, keadaan yang intim berhasil dari kebiasaan hidup yang saling membagi pada umumnya. Dua orang yang hidup dalam kehidupan Kristus memiliki suatu persamaan yang mempersatukan mereka secara kuat. Mereka saling memiliki tetapi sebagai anggota-anggota yang berlainan dalam satu tubuh. Kesatuan ini dalam Yesus Kristus adalah dasar kasih rohani, ungkapan keintiman yang terdalam dan tertinggi.

*Identifikasi* berarti menempatkan diri sendiri dalam kehidupan orang lain. Hal ini berarti bahwa kita melihat dalam orang lain itu sifat-sifat yang kita rasa perlu. Identifikasi menyatakan secara tak langsung bahwa seorang menjadi begitu terpaut secara emosi dengan orang lain sehingga ia percaya bahwa dirinya menjadi seperti orang itu dalam hal-hal yang penting. Identifikasi sering kali mengakibatkan pembagian pengalaman sampai seolah-olah hal itu dialami sendiri. Hal ini berarti berhubungan begitu dekat dengan orang lain sampai saudara usahakan menjadi seperti orang itu. Saya pernah mengenal seorang anak laki-laki yang sangat memuja seorang bintang olah raga sehingga ia meminta ibunya untuk memanggil dia dengan nama bintang olah raga itu.

*Peniruan* melibatkan hubungan yang begitu dekat pada orang lain sehingga saudara berusaha menjadi seperti dia. Inilah usaha untuk menyerupai orang lain. Akan tetapi, hal ini lebih dari hanya berusaha bertindak seperti orang lain itu atau berbuat seperti yang ia berbuat. Ini melibatkan usaha menjadi seperti orang itu. Ini berarti dipengaruhi begitu banyak oleh orang lain sehingga saudara mencerminkan sifat-sifatnya, pendekatan hidup, termasuk pikiran dan perasaannya maupun tindakannya. Saudara melakukan apa yang ia lakukan, bukan untuk menyenangkannya, tetapi untuk menyenangkan diri saudara dalam kerin-



duan saudara untuk menjadi seperti dia. Peniruan menghasilkan penghayatan nilai-nilai dan gaya hidup orang lain sampai saudara mulai mengalaminya sebagai nilai dan gaya hidup saudara sendiri. Kebersamaan menetapkan keserupaan. Oleh karena itu, hubungan antar-pribadi berkembang dari interaksi ke keintiman ke identifikasi dan ke peniruan.

Dalam pelayanan pengasuhan Kristen, yang bertujuan untuk menolong orang lain berkembang ke arah keserupaan dengan Kristus, konsepsi ini memerlukan penerapan yang khusus. Kerinduan besar dari orang-orang Kristen yang lebih dewasa seharusnya ialah mengizinkan hidup Kristus di dalam dirinya berkembang dan bertumbuh sampai secara sempurna ia menyerupai Yesus dan hidup-Nya diungkapkan secara nyata melalui kehidupan orang itu. Dengan cara demikian orang lain akan melihat sifat Kristus dinyatakan dalam dirinya. Tujuan tubuh Kristus seharusnya ialah mewujudkan kehidupan Kristus dengan berbagai pernyataan hidup Kristus. Pernyataan ini harus begitu kuat sehingga orang lain akan ingin mengenal Tuhan kita lebih dalam lagi. Karena saudara menjadi bagian tubuh itu, sama seperti semua orang Kristen, hidup saudara menjadi pernyataan yang hidup dari kehidupan Kristus — teladan untuk dicontoh orang lain. Ketika mereka meniru saudara, mereka mulai berkembang dan bertumbuh ke arah keserupaan dengan Kristus. Alangkah menantang namun indah tanggung jawab dan hak ini.

**9** Lingkirlah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a** Dalam hubungan yang memberi teladan seorang menjadi seperti orang lain.
- b** Interaksi adalah tingkat hubungan antar pribadi yang terdalam.
- c** Interaksi menunjuk kepada dampak hidup seseorang pada orang lain.
- d** Ikatan emosi yang dalam adalah sifat keintiman.
- e** Keintiman secara tak langsung berarti melindungi diri dari orang lain.
- f** Identifikasi dalam konteks memberi teladan, berarti menemukan identitas diri sendiri terpisah dari hubungan antar manusia.
- g** Dalam identifikasi seorang menempatkan dirinya dalam kehidupan orang lain.
- h** Dalam peniruan seorang berhubungan begitu dekat dengan orang lain sehingga ia menjadi seperti orang itu.
- i** Peniruan menyatakan secara tak langsung bahwa seorang mengambil kelakuan orang lain.
- j** Konsepsi-konsepsi memberi teladan sulit untuk diterapkan dalam pelayanan pengasuhan Kristen.

## **MENUNJUKKAN PANUTAN YANG TEPAT**

**Tujuan 8. *Memilih pernyataan yang menunjukkan panutan yang tepat dalam kehidupan Kristen.***

Meneladani kehidupan Kristus adalah cara berkomunikasi yang dinamis, yang mengasuh pertumbuhan rohani ke arah keserupaan dengan Kristus. Dari siapakah orang yang baru bertobat dapat mengharapkan hubungan memberi-teladan yang berarti? Siapakah dapat memberi teladan yang tepat tentang kehidupan Kristus?

Orang tua terlibat dalam hubungan memberi-teladan dengan anak-anak mereka. Ikatan antara anak-anak yang berhati lembut dan mudah dipengaruhi dan orang tua mereka adalah wajar. Semua faktor penting yang dibutuhkan untuk hubungan memberi-teladan seharusnya ada dalam hubungan keluarga yang normal — keakraban, kesempatan untuk mengamati, keterlibatan bersama-sama yang berarti, dan saling mengasihi. Sifat-sifat ini harus ada dalam hubungan antara orang tua dan anak-anak.

Alkitab mengakui bahwa hubungan memberi-teladan yang wajar ini harus ada di antara orang tua dan anak mereka. Sebenarnya, dalam sepuluh hukum Allah memerintahkan orang tua menjadi teladan yang tepat melalui ketaatan mereka pada ketetapan, peraturan, dan hukum-Nya.

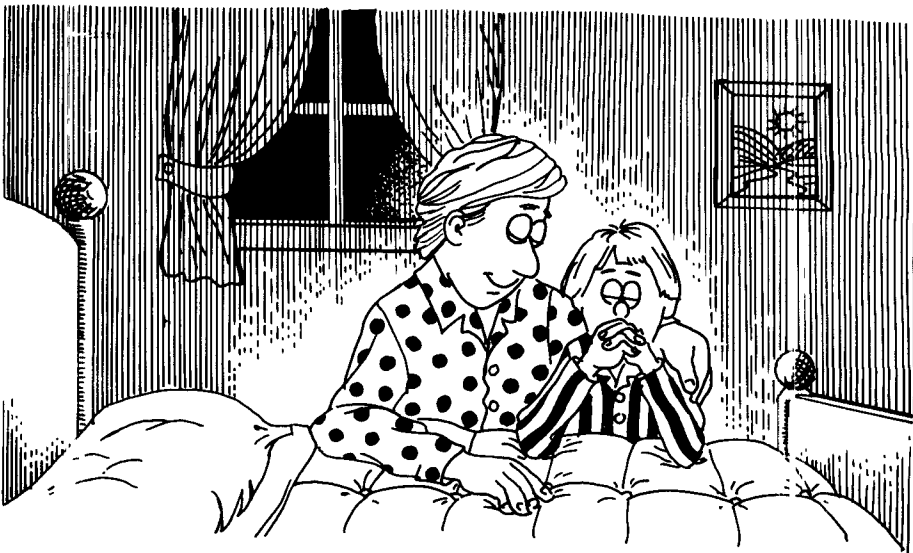
**10** Bacalah kitab Ulangan 6:1-9 dengan teliti. Setelah saudara membaca bagian ini dan merenungkan artinya, tulislah di buku catatan saudara jawaban pertanyaan di bawah ini!

- a** Bagaimana pendapat saudara tentang pesan yang terkandung dalam bagian ini?
- b** Kepada siapakah pesan itu diberikan?
- c** Catatlah perintah-perintah khusus yang diberikan di ayat 5-9.
- d** Apakah arti perintah khusus ini bagi mereka yang mula-mula menerimanya?
- e** Bandingkanlah Efesus 5:1 dengan Ulangan 6:1-9 dan terangkan mengapa perintah ini diberikan?

**11** Bacalah kitab Hakim-Hakim 2:10-15; kemudian lingkarilah jawaban yang terbaik atas pertanyaan di bawah ini berdasarkan ayat tersebut. Geneasi bangsa Israel selanjutnya yang tidak mengenal Allah atau perbuatan yang dilakukannya terutama menunjukkan

- kegagalan Israel menyesuaikan kebudayaan bangsa dengan sepatunya dalam sistem nilai mereka.
- keinginan Israel untuk bebas dalam menafsirkan hukum Allah
- kegagalan dalam rumah tangga, tempat nilai-nilai rohani seharusnya disampaikan.
- komacetan sistem pendidikan umum, yang merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas penyampaian nilai-nilai rohani dan moral

Saya berharap saudara dapat mengerti dengan lebih baik, dari kitab Ulangan dan pertanyaan dalam nomor 10, mengapa Musa memerintahkan orang tua bangsa Israel untuk hidup sebagai teladan bagi anak-anaknya. Orang tua seharusnya mengasihi Allah sepenuhnya — menjadi teladan yang patut dicontoh. Mereka harus menyimpan perintah Allah dalam hati mereka — untuk menilai hal-hal rohani. Mereka harus mengajarkannya pada anak-anak mereka dengan memberikan prioritas pada hal-hal rohani dalam hubungan keluarga mereka. Rumah tangga mereka harus menjadi pusat pendidikan rohani. Demikian juga, orang tua Kristen diperintahkan menjadi teladan kehidupan Kristus.



Tingkat lain dari hubungan dan interaksi yang akrab bagi seorang pada umumnya adalah sekelompok kecil teman yang dikenal. Dalam kelompok ini dapat termasuk anggota keluarga, tetangga, dan teman-teman keluarga. Banyak dari orang-orang ini dapat secara wajar dijadikan panutan yang tepat. Saudara dapat memikirkan orang-orang yang dengannya saudara memelihara hubungan demikian. Mereka dapat menjadi contoh bagi saudara, jika mereka lebih dewasa rohaninya daripada saudara, atau, saudara dapat menjadi teladan bagi mereka jika mereka secara rohani tidak sedewasa saudara.

Mungkin saudara sudah menemukan dari pelajaran ini bahwa Allah telah merencanakan beberapa orang dalam gereja untuk melayani secara khusus sebagai guru. Semua bagian Alkitab yang berhubungan dengan karunia-karunia pelayanan secara khusus menyebut guru-guru. Orang di gereja yang melayani sebagai guru mempunyai tanggung jawab khusus untuk memelihara hidup yang layak dicontoh. Guru-guru mempunyai tugas Alkitabiah untuk mempunyai kehidupan yang mengajarkan kebenaran Firman melalui perilaku, nilai-nilai, gaya hidup dan sikap mereka (I Timotius 4:12).

Sebab sifat gereja Kristus maka dalam kenyataan yang sungguh setiap orang percaya harus menjadi panutan yang patut dicontoh orang lain. Paulus menyatakan pada jemaat di Korintus bahwa mereka adalah bagaikan surat kiriman yang hidup yang dibaca oleh setiap orang di sekitar mereka (II Korintus 3:1-3). Dia mengatakan bahwa Firman Tuhan seolah-olah ditulis di dalam hati mereka. Artinya bahwa kehidupan mereka harus menjadi pernyataan yang hidup dari keserupaan dengan Kristus supaya setiap orang dapat melihatnya. Karena sifat intim tubuh Kristus, hubungan memberi teladan sewajarnya ada. Dalam beberapa hal, orang lain mungkin melihat dalam diri saudara sifat hidup rohani yang mereka ingin alami sehingga mereka mungkin akan mencoba menjadi seperti saudara tanpa saudara mengetahui keinginan mereka. Akan tetapi, yang lebih penting lagi ialah bahwa saudara secara sadar berusaha untuk mengembangkan hubungan pada tingkat yang terdalam yang memupuk keintiman, identifikasi dan peniruan.

**12** Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a** Hubungan keluarga secara ideal berisi faktor-faktor penting dari hubungan yang memberi teladan.
- b** Karena orang Kristen harus memandang pada Yesus, contoh yang mereka perhatikan tidak begitu penting bagi orang lain.
- c** Alkitab memerintahkan pada orang tua untuk meneladani kenyataan rohani bagi anak-anak mereka.

- d Teman-teman yang berarti dapat menjadi teladan yang tepat untuk dicontoh.
- e Guru-guru di gereja harus lebih memperhatikan apa yang mereka katakan daripada bagaimana mereka hidup.
- f Guru-guru di gereja mempunyai tanggung jawab khusus untuk memelihara hidup yang layak untuk ditiru.
- g Semua orang Kristen seharusnya mempunyai kehidupan yang menyatakan keserupaan dengan Kristus agar dapat dilihat oleh semua orang.

Saya lebih lagi menghargai pernyataan Yesus, “Barangsiapa yang telah tama pelajarannya akan sama dengan gurunya.” Pengasuhan Kristen, dalam tugasnya menolong orang menjadi dewasa menuju keserupaan dengan Kristus, mengerjakan tugas menyampaikan kehidupan ini melalui proses sosialisasi. Hal ini termasuk membangun hubungan memberi-teladan dan membawa kepada hasil yaitu murid menjadi seperti guru. Hubungan antar pribadi yang ada di antara para anggota tubuh Kristus adalah sarana yang tepat untuk meneladani kenyataan yang mengasuh pertumbuhan rohani.

---

### soal-soal untuk menguji diri

Ingkarilah huruf di depan jawaban yang BENAR untuk setiap pertanyaan di bawah ini.

- 1 Alasan utama kita untuk mengajarkan fakta-fakta Alkitabiah sebagai dasar iman dinyatakan oleh semua pernyataan di bawah ini kecuali satu. Alasan manakah yang TIDAK diterangkan dalam pasal ini?
  - a) Fakta-fakta Alkitabiah adalah dasar untuk pengetahuan iman.
  - b) Fakta-fakta Alkitabiah adalah sumber pengetahuan yang menyebabkan iman bertumbuh.
  - c) Fakta-fakta Alkitabiah telah disampaikan sebagai pernyataan kebenaran, beberapa sebagai konsepsi dan beberapa lagi sebagai prinsip.
  - d) Fakta-fakta Alkitabiah telah disampaikan semuanya melalui cara pengungkapan tertulis yang tidak mengenai orang tertentu.

**2** Menurut pelajaran ini, seorang mengajarkan fakta-fakta Alkitabiah sebagai dasar iman karena

- a) tidak ada metode lain yang dengannya seorang dapat menyampaikan nilai moral dan etis.
- b) inilah yang disampaikan Allah kepada kita sebagai kebenaran yang dapat diterima atau ditolak.
- c) gereja menganggapnya berharga.
- d) inilah teladan pelajaran yang ditetapkan oleh para rasul.

**3** Fakta-fakta pengetahuan Alkitab dan contoh-contoh tepat dari kehidupan Kristen dibutuhkan untuk program pengasuhan Kristen yang seimbang. Ini diajarkan dengan sangat efektif oleh

- a) pola formal dan informal.
- b) pelajar itu sendiri.
- c) program pendidikan gereja.
- d) pengaruh sosial dan kebudayaan.

**4** Menurut pelajaran ini, satu alasan mengapa kita menggunakan *sosialisasi* sebagai strategi pengasuhan Kristen adalah karena

- a) ini merupakan metode termudah untuk mengajar orang lain dan tidak membutuhkan susunan formal.
- b) cara ini memberikan hasil yang sangat cepat dibanding dengan banyaknya usaha yang dilakukan.
- c) karena paling wajarlah untuk semua orang melakukan sesuatu dengan baik, yaitu menjadi contoh kehidupan Kristus.
- d) nilai, sikap, motivasi dan kelakuan yang tepat dari kehidupan Kristus diserap melalui hubungan yang berarti dengan orang lain yang meneladaninya.

**5** Semua pernyataan di bawah ini kecuali satu adalah benar bila dihubungkan dengan sosialisasi. Pernyataan manakah yang TIDAK benar?

- a) Kita belajar hidup kehidupan Kristen melalui proses sosialisasi.
- b) Perjanjian Baru mendorong orang-orang percaya untuk mencontoh teladan yang saleh.
- c) Sedangkan sosialisasi berguna dalam mempelajari kebudayaan seorang, hal ini tidak tepat untuk mengasuh pertumbuhan rohani.
- d) Yesus memakai proses sosialisasi ketika Ia mengajar dua belas murid.

- 6 Menurut pelajaran saudara, hubungan memberi teladan berguna dalam pengaruh Kristen sebab sudah sewajarnya orang berusaha untuk menjadi mampu dan mencoba untuk mencontoh orang yang mampu, karena itu orang
- menasa memang wajar untuk mencontoh hidup rohani seorang yang menyatakan keserupaan dengan Kristus.
  - percaya bahwa hubungan memberi teladan mengizinkan dia berkembang secara wajar dalam pengalaman hidupnya sehari-hari.
  - cepat percaya bahwa dengan memilih suatu contoh rohani dan meniru perbuatannya, ia akan meniadakan banyak pengalaman sulit dan perkembangan rohani.
  - menikuti panutannya karena semua alasan yang diterangkan di a), b) dan c)
  - mengembangkan hubungan memberi teladan sebab hal-hal yang diterangkan di a) dan b) di atas.

7 Hubungan memberi teladan adalah metode yang menghasilkan data efisien untuk pengalihan nilai dan strategi bagi perkembangan rohani. Pernyataan mana di atas yang BUKAN merupakan alasan untuk atau tujuan dari hubungan ini?

- Hubungan memberi-teladan ada banyak daya upayanya: yang kuat menolong yang lemah, memberikan bantuan yang mendorong sampai mereka mengembangkan kemampuan rohani.
- Tujuan dari hubungan memberi teladan adalah agar sang panutan berusaha menjalani kehidupan yang memuliakan Kristus yang akan membaesa pelajar kepada penyerahan yang lebih dalam pada Kristus dan pekerjaan-Nya.
- Sang panutan harus mengendalikan seluruh hubungan itu sehingga pelajar telah menyatakan kedewasaan dan kemampuan Kristen sepenuhnya dalam setiap hal rohani.
- Hubungan memberi teladan bersifat sukarela; hubungan itu didasarkan pada kehidupan sang panutan yang dilihat oleh murid.

8 Jika hubungan memberi teladan hendak berhasil, pelajar harus

- dapat bertindak tepat seperti panutan yang telah mereka pilih.
- memelihara secara tetap hubungan ini dan menyerahkan inisiatif untuk bertindak pada panutan mereka.
- lebih memikirkan kegiatan-kegiatan daripada aspek lain dalam hidup mereka.
- memiliki kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari, menunjukkan kelakuan yang telah mereka perhatikan pada panutan mereka.

**9** Pasal ini membicarakan empat faktor penting untuk pengembangan hubungan memberi teladan yang efektif. Hubungan ini berkembang dalam urutan sebagai berikut:

- a) peniruan, identifikasi, keintiman dan interaksi.
- b) interaksi, keintiman, identifikasi dan peniruan.
- c) identifikasi, interaksi, keintiman dan peniruan.
- d) keintiman, interaksi, peniruan dan identifikasi.

**10** Panutan yang tepat yang seorang harus berusaha mencontoh, menurut pasal ini, meliputi

- a) penginjil yang besar, pendeta, rasul-rasul pada masa lalu dan pahlawan Alkitab.
- b) mereka yang memisahkan diri dari masyarakat untuk perkembangan rohani di tempat yang sunyi.
- c) teman-teman yang berarti, anggota keluarga, guru-guru dan, pada hakekatnya, semua orang Kristen.
- d) orang dewasa dari generasi sebelumnya yang telah berhasil menaklukkan kuasa kejahatan.



**jawaban untuk pertanyaan dalam uraian pasal**

- 7 a) 3) Ketundukan  
b) 2) Identifikasi  
c) 1) Penghayatan  
d) 3) Ketundukan  
e) 2) Identifikasi
- 1 a) Salah  
b) Benar  
c) Benar  
d) Salah  
e) Benar  
f) Benar
- 8 a) Benar  
b) Salah  
c) Benar  
d) Benar  
e) Salah  
f) Benar
- 2 b) mengembangkan pengertian yang berarti tentang masyarakat seseorang supaya berfungsi.
- 9 a) Benar  
b) Salah  
c) Benar  
d) Benar  
e) Salah  
f) Salah  
g) Benar  
h) Benar  
i) Benar  
j) Salah
- 3 f) waban saudara. Saudara dapat menuliskan hal-hal seperti ini: makanan apa yang boleh dan tidak boleh dimakan, kelakuan yang diterima dan tidak diterima, tujuan apakah yang tepat untuk kehidupan, nilai-nilai yang manakah yang tepat dan peraturan kemasyarakatan apakah yang harus diikuti.

- 
- 10 a** Jawaban saudara. Menurut saya, Allah yang pengasih berbicara kepada anak-anak-Nya untuk memastikan bahwa masa depan mereka akan berbahagia ketika mereka memelihara hubungan mereka dengan-Nya.
- b** Pesan ini ditujukan pada orang tua di bangsa Israel.
- c** Mengasihi Allah sepenuhnya, memelihara perintah-Nya dengan hidup menurut ketentuannya, mengajarkannya pada anak-anak, dan tentu saja, ini menyangkut pemberian teladan juga.
- d** Mereka menganggap perintah-perintah ini sebagai tanggung jawab yang serius dan mengikat. Berkat masa depan bergantung pada ketaatan mereka.
- e** Perintah ini diberikan pada dasar bersyarat dan dimaksudkan untuk menantang bangsa Israel agar mengikuti Allah dengan dekat dan dengan demikian menikmati berkat-Nya, yang termasuk umur panjang dan berkat jasmani.
- 4 a** Sosialisasi terjadi dalam suasana pengalaman bersama dalam keadaan sehari-hari.
- b** Belajar melalui sosialisasi membutuhkan pelajaran melalui contoh.
- c** Memperkembangkan hubungan akrab dengan orang lain adalah bagian lain yang perlu dalam sosialisasi.
- d** Demikianlah, sosialisasi membutuhkan kesempatan-kesempatan untuk pelajar menirukan panutannya.
- 11 c)** kegagalan dalam rumah tangga.
- 5** Jawaban saudara
- 12 a** Benar
- b** Salah
- c** Benar
- d** Benar
- e** Salah
- f** Benar
- g** Benar

- 6 a** Benar
- b** Salah
- c** Benar
- d** Benar
- e** Salah

